BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi bukan hal yang sederhana. Perkembangan teknologi merevolusi media, membentuk individu yang menggunakannya (*user*), bahkan membentuk masyarakat dan budayanya. Sejarah radio menunjukkan bahwa perkembangan radio juga tak lepas dari perkembangan teknologi yang bukan hanya berdampak pada operasional radio, tetapi juga pada pasar. Fokus penelitian ini adalah pada media elektronik, khusus pada media audio.

Penyiaran (Radio) dan siaran lahir berkat perkembangan teknologi elektomagnetik yang diaplikasikan ke dalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi, serta dirancang khusus untuk keperluan proses komunikasi antarmanusia dengan cara pemancaran atau transmisi melalui gelombang elektromagnetik.

Radio adalah buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara. Radio telah menjadi media komunikasi massa yang *powerfull*, Dan radio merupakan sebuah media elektronik yang dapat memberikan berbagai informasi dan hiburan. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran. Jurnalistik radio mampu menyajikan pendapat narasumber secara langsung dan *orisinal* (audio).

> Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya. (Masduki, 2001: 9)

Penyiaran merupakan proses kegiatan *point to audience*, yaitu proses pengiriman informasi atau isi pesan dari seseorang atau produser kepada khalayak melalui proses pemancaran gelombang cahaya. Di sini, proses ini dapat berupa siaran radio atau pun siaran televisi.

> Penyiaran adalah semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi segi *ideal*, perangkat keras dan lunak, yang menggunakan sarana pemancar atau transmisi, baik darat maupun di antariksa, dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau jenis gelombang yang lebih tinggi untuk dipancarluaskan dan dapat diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi, dengan atau tanpa alat bantu. (J.B Wahyudi, 1996:12).

Objek materi dari jurnalistik penyiaran adalah informasi yang mengandung nilai berita, yang harus dicari, dikumpulkan, diseleksi serta disajikan kepada khalayak melalui media penyiaran (radio). Nilai berita menjadi syarat utama sebuah karya jurnalistik, karena di dalam nilai berita inilah terletak kepentingan dan keinginan atau ketertarikan khalayak terhadap karya jurnalistik.

Berita adalah laporan peristiwa. Peristiwa yang diliput reporter harus memiliki nilai jurnalistik atau nilai berita (*news values*) sehingga laporannya layak siar (*fit to broadcast*), (Romli, 2004: 61). Dalam pengertian sederhana, berita adalah informasi yang ditulis wartawan, dan dimuat di media pers. Baik itu di surat kabar, di majalah, di radio maupun televisi.

Semua berita adalah informasi, tetapi tidak semua informasi adalah berita. karena berita adalah informasi yang mengandung nilai berita yang telah diolah sesuai dengan kaidah yang ada pada ilmu jurnalistitik. Informasi dapat berupa peristiwa, pendapat, masalah hangat, dan masalah unik akan menghasilkan fakta, dan hanya uraian fakta yang mengandung nilai berita yang dapat disebut sebagai berita.

Syarat berita diminati adalah harus menarik perhatian "konsumen". Nilai berita merupakan suatu hal penting yang menjadi tolak ukur layak atau tidaknya sebuah peristiwa yang diliput oleh seorang reporter. Adanya nilai berita merupakan memberi batasan tentang berita.

Penayangan berita di media radio, dikemukakan Asep Syamsul Romli (2004), dilakukan dalam siaran langsuang (*live*) dari loksi kejadian atau bisa pula dengan membaca berita di studio. Meliputi:

- Laporan Langsung
  Laporan reporter dapat dilakuakan secara langsung dari lokasi kejadian. Reporter radio cukup menghubungi kantor studio radionya atau sebaliknya melalui saluran telepon.
- *Sound Bite* (potongan suara)
  Sound bite merupakan potongan wawancara yang disiarkan dalam program berita.
- Baca Naskah
  Baca naskah merupakan naskah yang ditulis terlebih dahulu (seperti di media cetak), kemudian dibacakan penyaji berita. Cara membaca naskah penting diperhatikan karena pendengar radio tidak mengetahui kejadian atau peristiwa yang disampaikan. (Romli dalam Mondry, 2008: 135).

Kilasan informasi merupakan program acara Radio Dahlia yang didalamnya terdapat paparan sekilas berita seputar Bandung, yang biasa disajikan setiap hari kecuali hari libur dan tanggal merah.

Dengan durasi 1-1.5 menit per berita. Berita yang disajikan dalam Kilasan Informasi merupakan berita yang didapat berdasarkan berbagai sumber. Diantaranya, reporter turun langsung kelapangan dan rewriting (metulis ulang) yang didapat dari media atau berita yang sudah ada, yang dirangkum kembali sehingga sesuai dengan penggunaan bahasa berita pada sebuah radio.

Mengandung nilai berita dalam sebuah penyajian berita sangat lah penting. Terutama pada penyajian berita Kilasan Informasi Dahlia FM. Dalam hal ini radio Dahlia selalu berupaya menyajikan berita-berita yang dikemas secara menarik, sehingga para pendengar Dahlia bisa mendapatkan informasi tanpa ada unsur rekayasa. Menariknya sebuah isi berita juga menjadi penentu suksesnya suatu media dan pemberitaannya pun mengemban misi dimana Radio Dahlia Harus akrab, bersahabat, dan mencerdaskan pendengarnya. Selain itu Radio Dahlia sendiri senantiasa menumbuhkan *fanatisme* pendengar dan menciptakan kesetiaan bagi pendengarnya dalam setiap pemberian informasinya.

Jika suatu penyajian berita tidak memiliki nilai berita. Dapat dipastikan bahwa isi pesan yang disajikan kurang dapat diterima khalayak (pendengar) secara tepat dan jernih.

Sesuai dengan pembahasan diatas maka Radio Dahlia 101.5 FM Bandung, yang merupakan media audio juga mempunyai kewajiban untuk dapat bertanggung jawab dalam menyajikan isi berita di lihat dari kesesuaian dengan Nilai Berita.

Dalam hal ini media audio diharapkan benar-benar memahami aturan isi berita, agar dalam penyajian beritanya tidak terdapat kesalahan, karena sudah

sesuai dengan aturan nilai berita yang ada. Untuk menilai kesesuaian antara isi berita dengan nilai berita, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **Sejauhmana Analisis Isi Berita "Kilasan Informasi" Radio Dahlia 101.5 FM Bandung ditinjau dari Nilai Berita?.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sejauhmana Isi Berita "Kilasan Informasi" Radio Dahlia 101.5 FM Bandung ditinjau dari **nilai aktual**?
2. Sejauhmana Isi Berita "Kilasan Informasi" Radio Dahlia 101.5 FM Bandung ditinjau dari **nilai faktual**?
3. Sejauhmana Isi Berita "Kilasan Informasi" Radio Dahlia 101.5 FM Bandung ditinjau dari **nilai penting**?
4. Sejauhmana Isi Berita "Kilasan Informasi" Radio Dahlia 101.5 FM Bandung ditinjau dari **nilai menarik**?
5. Sejauhmana Isi Berita "Kilasan Informasi" Radio Dahlia 101.5 FM Bandung ditinjau dari **Nilai Berita**?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Untuk mengetahui dan menjelaskan sejauhmana Isi Berita "Kilasan Informasi" Radio Dahlia FM Bandung ditinjau dari Nilai Berita.

1.3.2 Tujuan

1. Untuk mengetahui isi berita "kilasan informasi" Radio Dahlia 101.5 FM Bandung ditinjau dari **nilai aktual.**
2. Untuk mengetahui isi berita "kilasan informasi" Radio Dahlia 101.5 FM Bandung ditinjau dari **nilai faktual**.
3. Untuk mengetahui isi berita "kilasan informasi" Radio Dahlia 101.5 FM Bandung ditinjau dari **nilai Penting.**
4. Untuk mengetahui isi berita "kilasan informasi" Radio Dahlia 101.5 FM Bandung ditinjau dari **nilai menarik**
5. Untuk mengetahui isi berita "kilasan informasi" Radio Dahlia 101.5 FM Bandung ditinjau dari **nilai berita**

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penenelitian ini berguna sebagai pengembangan ilmu komunikasi secara umum, dan ilmu jurnalistik secara khusus. Yaitu ilmu komunikasi massa pada kajian nilai berita. Dengan menggunakan media elektronik khususnya pada media audio.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Peneliti melakukan penelitian ini dengan maksud agar penelitian ini dapat dijadikan, sebagai berikut:

1. **Untuk Peneliti**

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu. Yaitu mengkaji langsung tentang berita di Radio, ditinjau dari nilai berita.

2. **Untuk Akademik**

   Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum, dan mahasiswa konsentrasi jurnalistik secara khusus. Yaitu, tentang berita radio ditinjau dari nilai berita. dan dapat juga digunakan sebagai literatur bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sama.

3. **Untuk Radio Dahlia FM**

   Penelitian ini berguna bagi Radio Dahlia sebagai evaluasi dan informasi tentang Isi Berita Kilasan Informasi ditinjau dari Nilai Berita.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan konsep-konsep komunikasi salah satunya adalah komunikasi massa.

> Perkembangan teknologi komunikasi dan inforamsi telah mendukung percepatan penyampaian karya jurnalistik kepada khalayak, dapat dikatakan detik ini berita dikirim melalui pemancar/transmisi, pada detik yang sama berita itu sampai pada khalayak, meskipun jarak antara di pengirim dan sipenerima relatif jauh. (Wahyudi, 1996: 10).

Seperti yang diuraikan pada latar belakang, bahwa Objek materi dari jurnalistik penyiaran adalah informasi yang mengandung nilai berita,

yang harus dicari, dikumpulkan, diseleksi serta disajikan kepada khalayak melalui media penyiaran (radio). Nilai berita menjadi syarat utama sebuah karya jurnalistik., karena di dalam nilai berita inilah terletak kepentingan dan keinginan atau ketertarikan khalayak terhadap karya jurnalistik.

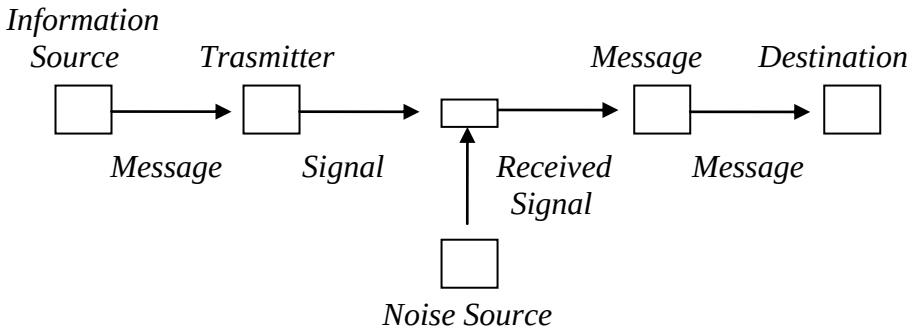
Nilai berita yang menjadi tolak ukur layak-tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan itu adalah:

1. **Aktual,** artinya peristiwa terbaru, terkini, atau hangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent events*). Bagi media radio, nilai kebaruan ini merupakan nilai terpenting karena berita radio harus memiliki sifat "kesegaran"(*immediacy*).
2. **Faktual,** yakni ada faktanya (*fact*), benar-benar terjadi, bukan fiksi (bukan rekaan, khayalan, atau karangan). Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*). Fakta sebuah peristiwa terdiri dari data yang teruraikan dalam unsur 5W+1H (*What* = apa yang terjadi, *Who* = siapa yang terlibat dalam kejadian, *Why* = mengapa hal itu terjadi, *Where* = dimana kejadiannya, *When* = kapan terjadi, dan *How* = bagaimana proses terjadinya).
3. **Penting,** meliputi besar-kecilnya ketokohan orang yang terlibat peristiwa (*prominence*) dan besar-kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences*, *magnitude*).
4. **Menarik,** yaitu memunculkan rasa ingin tahu dan minat pendengar, antara lain peristiwa yang bersifat menghibur, mengandung keganjilan, memiliki unsur kedekatan (*proximity*) dengan pendengar secara geografis atau emosional, mengandung *human interest*-menyentuh emosi, menggugah perasaan, atau membangkitkan simpati.(Romli, 2004:62).

Untuk menunjang penelitian ini maka peneliti menggunakan teori Shannon *and* Weaver. Teori ini menyoroti problem penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Teori yang melukiskan sumber yang menyandi atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu

saluran kepada seorang penerima yang menyandibalik atau mencipta ulang pesan tersebut.

Gambar 1.1
Model Shanon *and* Weaver



Sumber: Mulyana dalam Ardiyanto, dkk. Komunikasi Massa. 2007: 85

Model Shannon *and* Weaver mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimungkinkan. Pemancar (*transmitter*) mengubah pesan menjadi sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran (*channel*) adalah medium yang mengirimkan sinyal (tanda) dari *transmitter* ke penerima (*receiver*). Dalam percakapan, sumber informasi adalah otak, *transmeitter*-nya adalah mekanisme suara yang menghasilkan sinyal (kata-kata yang terucapkan), yang ditransmisikan lewat udara (sebagai saluran). Penerima (*receiver*), yakni mekanisme pendengaran, melakukan operasi sebaliknya yang dilakukan *transmitter* dengan merekonstruksi pesan dari sinyal. Sasaran (*Destination*) adalah orang (atau otak) yang menjadi tujuan pesan itu. Sedangkan gangguan (*noise*) adalah setiap rangsangan tambahan dan tidak dikehendaki yang dapat mengganggu kecermatan pesan yang disampaikan.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Nilai berita yang menjadi tolak ukur layak-tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan itu adalah:

1. **Aktual,** artinya peristiwa terbaru, terkini, atau hangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent events*). Begitu pula pada penyajian Berita Kilasan Informasi Radio Dahlia yang selalu menyajikan berita-berita yang aktual, karena tidak ada gunanya menyajikan berita basi. kerena bagi media radio, nilai kebaruan merupakan nilai terpenting dan nyawa radio yang menyebabkan dirinya lebih unggul dibanding media komunikasi massa lainnya adalah faktor kesegaran (*immediacy*).
2. **Faktual,** yakni ada faktanya (*fact*), benar-benar terjadi, bukan fiksi (bukan rekaan, khayalan, atau karangan). Pada Radio Dahlia mencari dan mengumpulkan fakta dari suatu objek nyata adalah kegiatan yang sangat penting dalam memperoleh berita secara langsung. Para reporter dituntut untuk turun kelapangan sehingga kefaktualan sebuah berita bisa benar-benar terjamin. Seorang reporter Dahlia perlu melakukan *chek and recheck* atau melakukan konfirmasi sebelum menulis berita, juga harus jeli supaya penulisan deskripsi berita bisa tersaji dengan baik.

   Fakta itu sendiri muncul bisa dari sebuah kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*). Dan fakta

berita yang didapat dari sebuah peristiwa harus memiliki unsur 5W+1H (*What* = apa yang terjadi, *Who* = siapa yang terlibat dalam kejadian, *Why* = mengapa hal itu terjadi, *Where* = dimana kejadiannya, *When* = kapan terjadi, dan *How* = bagaimana proses terjadinya).

3. **Penting,** meliputi besar-kecilnya ketokohan orang yang terlibat peristiwa (*prominence*). Peristiwa yang melibatkan orang penting selalu menarik perhatian orang. Tokoh, pejabat, politisi, atau sosok ternama lainnya dan besar-kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences, magnitude*).

   Artinya, peristiwa itu menyangkut kepentingan orang banyak atau berdampak pada masyarakat.

4. **Menarik,** yaitu memunculkan rasa ingin tahu dan minat pendengar, antara lain peristiwa yang bersifat menghibur, mengandung keganjilan, memiliki unsur kedekatan (*proximity*) dengan pendengar secara geografis atau emosional, mengandung *human interest* dan konflik.

   1. Menghibur. Yakni peristiwa lucu atau mengandung unsur humor yang menimbulkan rasa ingin tertawa atau minimal tersenyum.
   2. Mengandung keganjilan. Peristiwa yang penuh keanehan, keluarbiasaan, atau ketidak laziman.

3. Memiliki unsur kedekatan (*poximity*). Peristiwa yang dekat baik secara geografis maupun emosional.kedekatan geografis adalah soal jarak tempat peristiwa dengan tempat tinggal mayoritas pendengar. sedangkan emosial artinya kedekatan pribadi, misalnya hubungan keluarga, kesukuan, kebangsaan.
4. Mengandung *human interest*. Yakni peristiwa yang menyentuh emosi, menggugah perasaan, atau membangkitkan simpati.
5. Konflik, pertentangan, dan ketegangan. Misalnya peperangan atau perpecahan.

Radio Dahlia selalu berusaha menyajikan berita semenarik mungkin. Sehingga pendengar tidak merasa jenuh dan menganggap berita yang disajikan tidak penting bagi dirinya. Berbagai strategi diupayakan guna para pendengar Dahlia tidak berpindah saluran. Dan itu semua sangat membutuhkan kereativitas dan kerjasama yang baik antara reporter dengan *script writers.*

Berita radio diolah dan disajikan kepada khalayak dalam bentuk audio (suara) yang dapat didengar melalui pesawat radio. Ini berarti, makna dari uraian fakta dan atau pendapat, selain berbentuk uraian fakta atau, juga berbentuk penyajian pendapat narasumber secara langsung dan orisinal, khususnya pendapat narasumber yang relevan saja.

Isi berita Dahlia FM merupakam sumber informasi yang memproduksi suatu pesan untuk dikomunikasikan kepada khalayak (pendengar). Pesan tersebut dapat terdiri dari kata-kata lisan atau tulisan,

dan lain-lain. Sesuai dengan teori Shannon dan Weaver yang menjelaskan bahwa pemancar mengubah pesan menjadi isyarat yang sesuai bagi saluran yang diepergunakan. Dimana saluran adalah media yang menyalurkan isyarat dari pemancar kepada penerima. Dalam percakapan siaran berita Radio Dahlia adalah sumber informasi, sedangkan isi berita kilasan informasi adalah pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak.

1.6 Konstruksi Kategori

Tabel 1.1
Konstruksi Kategori

No	Variabel	Indikator	Alat Ukur
1.	Analisis isi Berita "Kilasan Informasi" Radio Dahlia FM Bandung Ditinjau dari Nilai Berita.	Aktual	Sedang terjadi
			Baru terjadi
		Faktual	Paparan fakta
			Pendapat
			Pernyataan
		Penting	Adanya tokoh penting
			Dampak dimasyarakat
		Menarik	Muncul rasa ingin tahu
			Muncul minat menyimak

Sumber: Romli, 2004: 62

1.7 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit,

empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifistik, pengumpulan data berdasarkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Jalaludin Rakhmat metode deskriftif adalah:

> "Suatu metode penelitian yang berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat**.** Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi" (Rakhmat, 2000: 25).

Sedangkan Penelitian ini hanya mengupas satu variabel yaitu Analisis Isi Berita "Kilasan Informasi" Di Dahlia FM Ditinjau dari Nilai Berita. Analisis isi adalah sebuah metode persuasif yang menghasilkan fakta-fakta terpercaya dan dapat direplikasi atau diulang. Analisi isi bersifat fleksibel, kreatif, dan mudah dilaksanakan seorang peneliti pemula.

Analisis isi pada umumnya hanya dapat digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat *manifest* (nyata), dalam analisis isi kuantitatif, yang dipentingkan adalah objektivitias, validitas, dan reliabilitas. Tidak boleh ada penafsiran dari peneliti. Peneliti hanya boleh membaca apa yang disajikan dalam teks dalam hal ini apa yang terlihat dalam teks. Sumber berita, ukuran berita, dan letak berita adalah contoh dari elemen-elemen yang terlihat nyata ada dalam teks berita.

Begitu pula yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu isi berita di Dahlia FM benar-benar telah memenuhi kesesuaian dengan nilai berita yang ada, karena nilai berita memegang peranan penting dalam penentuan kelayakan penyampaian berita kepada khalayak, sehingga isi berita dapat sampai kepada khalayak secara jelas dan komunikatif.

1.8 Populasi dan Sampel

1.8.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan objek penelitian dapat berupa orang, organisasi, kelompok, lembaga, surat kabar dan lain-lain. (Rakhmat, 2000: 78).

Populasi dalam penelitian ini adalah Isi Berita “Kilasan Informasi” Di Dahlia FM ditinjau dari Nilai Berita . Penelitian tentang surat kabar ini adalah peneliti menganalisia isi berita“. Pemberitaan yang diteliti mulai tanggal 1 April 2010 sampai dengan 20 April 2010.

Populasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Berita Dahlia FM
n = 28

No.	Hari/Tanggal	Judul Berita	Keterangan
1.	01 April 2010	▪ Korban banjir terserang penyakit ▪ Penemuan Harta Karun	2
2.	05 April 2010	▪ Gunung Aktif Di Bandung ▪ Fatwa Haram	2
3.	06 April 2010	▪ Rusaknya Jalan Di Kota Bandung ▪ Luapan Anak Sungai Cibereum	2
4.	07 April 2010	▪ Kenaikaan Tarif Dasar Listrik ▪ Adanya Kecurangan UN	2
5.	08 April 2010	▪ Wacana Mengatasi Banjir ▪ Data Dinas Kesehatan Jabar	2
6.	09 April 2010	▪ Mantan Wali Kota Bandung Menunggal Dunia ▪ Asuransi Kecelakaan	2
7.	12 April 2010	▪ Papan Reklame Ambruk ▪ Hujan Angin di Kota Bandung	2
8.	13 April 2010	▪ Banjir Pasir ▪ Surat Edaran Pemkot bandung	2
9.	14 April 2010	▪ Pemerasan Terhadap Korban Gempa ▪ Eksekusi Tanah Memakan Korban	2
10.	15 April 2010	▪ Menghimbau Pihak Hasan Sadikin ▪ Para Buruh Kota Cimahi Berunjuk Rasa	2
No.	**Hari/Tanggal**	**Judul Berita**	**Keterangan**

11.	16 April 2010	▪ Plagiarisme Oleh DR.Institut ITB ▪ Hujan Asam	2
12.	17 April 2010	▪ 5 Korban Tenggelam ▪ PT Kereta Api Parahiyangan di Hapuskan	2
13.	19 April 2010	▪ *Car Free day* ▪ Boscha Semakin Terancam keberadaannya	2
14.	20 April 2010	▪ Hujan Meteor ▪ Penemuan Mayat	2
	Total		**28**

Sumber : Dokumen Produksi Dahlia Fm Bandung

1.8.2 Sampel

Menurut Jalaludin Rakhmat sampel adalah bagian yang diamati atau diteliti (Rakhmat, 2000:78). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Analisis Isi Berita "Kilasan Informasi" di Dahlia FM ditinjau dari Nilai Berita.dan Pada penelitian ini dalam penarikan sampelnya menggunakan teknik *total sampling*. Teknik total sampling artinya sampel diambil dari keseluruhan populasi dengan jumlah berita sebanyak 28 berita. Dengan datanya berupa naskah berita Dahlia FM pada 1 April sampai dengan 20 April 2010.

Peneliti menggunakan teknik *Total sampling* karena ingin mengetahui apakah penelitian pada Isi berita "Kilasan Informasi" di Dahlia FM telah benar-benar sesuai pada nilai berita, yang menjadi tolak ukur layak tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan.

Dan peneliti menggunakan uji reliabilitas koding yang bertujuan agar penelitian ini menjadi objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penghitungan dengan koefisien korelasi kontingensi, yang digunakan untuk mengkategorikan data nominal. Koefisien korelasi kontingensi ini disimbolkan "C". Dengan rumus sebagai berikut: (Hassan, 2003: 241).

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan:

x^2 = Nilai kai kuadrat menghitung setiap variabel

n = Ukuran sampel dalam tabel

(1-C) x 100% = Menghitung tingkat kesepakatan koding

$$x^2 = \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

x^2 = Chi kuadrat (chi aquare)

O = Frekuensi hasil observasi

E = Frekuensi yang diharapkan

Rumus chi kuadrat digunakan untuk menghitung adanya hubungan. (Sanapiah Faisal, 2007: 241)

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara pengkodingan, maka peneliti menggunakan penafsiran koefisien yaitu:

0% - 20% Kolerasi yang rendah sekali

20% - 40% Kolerasi yang rendah tapi ada
40% - 70% Kolerasi yang sedang
70% - 90% Kolerasi Tinggi
90% - 100% Kolerasi yang tinggi sekali (Surakhmad, 2004: 302).

Pengkoding dilakukan oleh tiga orang, masing-masing dipillih berdasarkan pertimbangan tertentu. Ketiga pengkoding yang dipilih yaitu Reza Resmana. dengan pertimbangan, Reza memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam bidang jurnalistik, baik teori maupun peraktek. Pengkoding yang kedua yaitu Nina Jurniasih. dengan pertimbangan, Nina memiliki pengalaman kerja baik teori maupun peraktek dalam bidang kajian jurnalistik.

Dan yang menjadi pengkoding ketiga adalah peneliti sendiri, Pramita Bardiana Putri dengan pertimbangan peneliti lebih mengetahui tentang apa yang akan diteliti, sehingga hasil yang telah dicapai oleh kedua pelaku koding dapat diperkuat oleh hasil dari peneliti sendiri. Pengkodingan dilakukan untuk memperoleh kesepakatan terhadap alat ukur yang telah ditetapkan dalam sampel.

1.9 Tehnik Pengumpulan Data

A. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dan responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengarui arus informasi dalam.

Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi informasi yang dibutuhkan dengan benar.

Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Adapun narasumber tersebut adalah Reza selaku Newscasters Dahlia FM.

B. Lembar Koding

Cara untuk mengumpulkan data, informasi, dan teknik analisis isi. Analisi isi pada dasarnya merupakan suatu tata cara menyandi (koding) pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri/sifat-sifat tertentu melalui penyusunan konstruksi kategori untuk kemudian menelaah dan memaparkannya.

Untuk pengkodingan dilakukan oleh orang yang bertindak sebagai koder dari penelitian analisis isi berita "kilasan informasi" di Dahlia FM ditinjau dari Nilai Berita. Adapun yang menjadi pengkoder dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Reza Resmana (*Newscasters* Dahlia FM)
2. Nina Juniarsih (*Programm Support* Dahlia FM)
3. Pramita Bardiana Putri (Mahasiswa Unikom)

Pemilihan koder berdasarkan berbagai pertimbangan, salah satunya yaitu pengalaman dan kemampuan dalam menganalisis sebuah kelayakan berita. peneliti menjadi koder karena peneliti juga berperan sebagai pengamat dan penganalisa.

C. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara mempelajari buku-buku, membaca media-media cetak yang relevan dengan penelitian yang dilalukan.

D. Internet Searching

Teknik yang dilakuakan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai reverensi yang mendukung penelitian ini.

1.10 Teknik Analisa Data

Menurut Stempel dalam Rakhmat pada bukunya analisis isi. Ada 4 tahapan metodelogis yang digunakan dalam teknik analisis isi yaitu pemilihan satuan analisis, konstruksi kategori, penarikan sample dan reliabilitas koding.

1. Pemilihan satuan analisis yaitu satuan penelitian yang dapat berupa kata, pernyataan, kalimat, paragraph atau seluruh artikel. Jawabannya harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
2. Konstruksi kategori, yaitu mendefinisikan lambang-lambang yang relevandengan memperhatikan:
    1. Kategori khusus berkaitan dengan tujuan penelitian
    2. Kategori harus bersifat fungsional
    3. Sistem kategori harus dipakai
3. Penarikan sampel adalah memastikan bahwa sampel mewakili populasi yang dimaksudkan.
4. Reliabilitas koding yaitu reliabilitas berarti konsistensi klasifikasi sehingga dapat diartikan bahwa reliabilitas koding yaitu bagaimana mencari kesepakatan antara koding terhadap kategori yang ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian.

Dalam menyajikan berita seorang wartawan harus dapat memahami sebuah peristiwa yang akan ditulisnya agar dapat dimengerti dan dipahami oleh pembacanya. Untuk mengetahui seperti apa penyajian isi berita kilasan informasi di Dahlia FM. Maka, peneliti menggunakan uji

reliabilitas koding yang bertujuan agar penelitian ini menjadi objektif dan sistematis.

1.11 Tempat dan Waktu

1.11.1 Tempat Penelitian

Pada kesempatan kali ini peneliti melaksanakan penelitian di PT Radio Dahlia Flora yang berlokasi:

Alamat	: Jl. Burangrang 28 Bandung 40262
Telepon	: (022) 7300530, 7303566
Fax	: (022) 7314097
Homepage	: www.radiodahliafm.com
Email	: dahliafm@dahliafm.com

1.11.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan penulis laksanakan pada bulan April 2010 hingga bulan Juni 2010, yangg terdiri dari beberapa kegiatan penelitian yang digambarkan dalam tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.3
Rancangan Penulisan Skripsi

No	Kegiatan	Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan:																								
	• Studi Pendahuluan																								
	• Pengajuan Judul																								
	• Acc Judul																								
	• Persetujuan Pembimbing																								
2.	Pelaksanaan Penyusunan:																								
	• Bab I dan Bimbingan																								
	• Acc Bab I																								
	• Seminar UP																								
	• Bab II dan Bimbingan																								
	• Acc Bab II																								
	• Bab III dan Bimbingan																								
	• Acc Bab III																								
3.	Penelitian Lapangan:																								
	• Penyajian Koding																								
4.	Pengolahan Data:																								
	• Penyusunan Bab lV dan Bimbingan																								
	• Acc Bab IV																								
	• Penyusunan Bab V dan Bimbingan																								
	• Acc Bab V																								
5.	• Persiapan Keseluruhan Draft																								
6.	• Persiapan Sidang																								

Sumber: Peneliti 2010

1.12 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, Identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, ovar, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, tempat dan waktu, dan sistematika penulisan. yang diawali dengan fenomena dan kemudian dijelaskan secara umum.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan teori-teori berdasarkan studi dan tinjauan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Yang terdiri dari: tinjauan umum tentang komunikasi, pengertian komunikasi massa, tinjauan umum tentang pers, tinjauan umum tentang jurnalistik, jurnalistik audio, berita, tinjauan tentang berita media radio, dan teori Shannon and Weaver.

BAB III Objek Penelitian

Di jelaskan dimana tempat dan waktu penelitian itu berlangsung. Dicantumkan nama perusahaan, struktur organisasi dan keseluruhan bagian dan fungsi perusahaan.

BAB IV Pembahasan

Peneliti mulai memaparkan apa-apa saja yang menjadi objek penelitian, fungsi penelitian dan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Yang di dalamnya menjelaskan tentang keritik dan saran yang membangun baik bagi perusahaan, mahasiswa, maupun para peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian isi radio. Didalamnya terdapat kesimpulan dan saran.